

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annuum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Nilai ekonominya yang tinggi merupakan daya tarik pengembangan budidaya cabai bagi petani. Pada musim tertentu, kenaikan harga cabai cukup signifikan sehingga memengaruhi tingkat inflasi. Produktivitas cabai harus ditingkatkan untuk mengimbangi permintaan cabai di pasar yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Kusumawardana *et al.* 2019).

Menurut data Kementerian Pertanian (2019) produksi cabai merah pada tahun 2016 sebesar 1,04 juta ton, sedangkan di tahun 2017 meningkat menjadi 1,20 juta ton dan 1,21 juta ton di tahun 2019. Upaya peningkatan produktivitas tanaman cabai memerlukan dukungan benih yang unggul, salah satunya adalah benih yang bermutu (Ernawati *et al.* 2017). Benih bermutu adalah benih yang memiliki mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik dan mutu patologis yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2017).

Pengujian mutu benih merupakan hal rutin yang dilakukan dalam rangka proses sertifikasi. Pengujian rutin yang dilakukan adalah pengujian kadar air benih, analisis kemurnian dan daya berkecambah. Pengujian mutu benih merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari suatu proses produksi benih selain pemeriksaan lapangan, penanganan hasil dan pelabelan. Produsen benih membutuhkan informasi mutu benih sesegera mungkin agar benih dapat segera dipasarkan (Kusumawardana *et al.* 2019). Macam-macam metode pengujian benih hanya mampu menduga viabilitas benih pada kondisi tertentu yaitu kondisi optimum atau suboptimum. Kondisi optimum bagi benih ialah bila air, oksigen cahaya tersedia dan suhu disekitar benih optimum. Kondisi suboptimum sangat bervariasi seperti kekeringan, tanah salin, tanah masam (Widajati *et al.* 2017).

Mutu benih menjadi jaminan bagi pengguna benih. Informasi mengenai mutu benih didapatkan dari pengujian. Menurut data dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (LSSMBTPH) tahun 2019, PT Royal Agro persada merupakan salah satu perusahaan benih swasta nasional yang melaksanakan pengujian mutu benih secara mandiri sehingga merupakan lokasi yang tepat untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari pengujian mutu benih khususnya pada benih cabai keriting yang dilakukan di PT Royal Agro Persada Sleman Yogyakarta.

